

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

1. Deskripsi Umum SDN Kolpajung 2 Pamekasan

a. Profil Sekolah SDN Kolpajung 2 Pamekasan

1. Nama Sekolah : SD Negeri Kolpajung 2
2. NPSN : 20527307
3. Nomor Statistik Sekolah : 101052601044
4. Alamat Sekolah : Jl. Gatot Koco 13 Pamekasan
5. Provinsi : Jawa Timur
6. Kecamatan : Pamekasan
7. Desa/Kelurahan : Kolpajung
8. Kode Pos : 69314
9. Nama Kepala Sekolah : Mohammad Simbang,S.Pd.M.MPD
10. No. Telp./HP : 085203300739
11. Kategori Sekolah : Reguler
12. Status Akreditasi : A
13. Tahun Beroperasi : 1942
14. Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik Pemerintah
15. Luas Tanah/Status : 1970m/Hak Pakai

b. Visi dan Misi SDN Kolpajung II Pamekasan

1. Visi Sekolah

Menjadi Lembaga professional dalam menjamin mutu Pendidikan yang berbekal IPTEK dan IMTAQ serta berwawasan lingkungan.

2. Misi Sekolah

Untuk mewujudkan Visi Sekolah di atas, SDN Kolpajung 2 Pamekasan memiliki misi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan KBM yang mengacu pada PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan)
- b. Meningkatkan prestasi peserta didik di bidang akademik dan non akademik
- c. Meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru\
- d. Meningkatkan manajemen sekolah
- e. Meningkatkan peran serta siswa dalam pengelolaan sampah
- f. Meningkatkan kepedulian dan peran serta orang tua siswa dalam penghijauan, pertamanan, keindahan dan penerangan area sekolah
- g. Terwujudnya semangat 7K (kebersihan, keindahan, kerindangan, kerapian, kesehatan, kedisiplinan dan keamanan
- h. Mewujudkan budaya hidup bersih dan sehat
- i. Mewujudkan program sekolah adiwiyata

2. Deskripsi Awal Penelitian Di Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus sebagai tahap untuk memperoleh data awal yang mencakup keterampilan menyimak, peneliti melakukan kegiatan survei awal untuk mengetahui kondisi lapangan sebelum dilakukan tindakan berupa pra siklus, siklus pertama dan kedua. Pada tanggal 03 September 2020, peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia ibu Tatiek Helmiyati, S.Pd dengan ijin kepada sekolah bapak Moh. Simbang, S.Pd. M.MPd.

Selanjutnya Pada tahap siklus I peneliti melaksanakan pada tanggal 01 April 2021 dan dilanjutkan pada tahap siklus II pada tanggal 08 April 2021. Proses penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu, peneliti diberikan alokasi 1 bulan dari pihak sekolah karena penelitian ini dilakukan pada masa pandemi Covid dan pembelajaran di kelas berlaku pada sistem absen ganjil-genap sehingga membuat peneliti harus mengambil salah satu sistem tersebut, dan peneliti hanya diberikan alokasi waktu pembelajaran hanya separuh waktu.

Setelah melakukan wawancara langsung dengan ibu Tatiek Helmiyati, S.Pd menurut beliau jumlah keterampilan menyimak siswa hanya beberapa saja yang mampu menyimak dengan baik selebihnya masih banyak siswa yang kurang dalam menyimak.

Kurangnya menyimak siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang *Pertama*, siswa masih merasa takut saat ingin mengucapkan materi yang telah

diajarkan. *Kedua*, faktor teman disaat pembelajaran berlangsung mempengaruhi proses menyimak siswa. *Ketiga*, siswa terkadang sibuk dengan sendirinya sehingga tidak bisa menyimak dengan baik. Faktor tersebut yang menyebabkan kurangnya efektif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Sebelum melaksanakan tahap pra siklus, pada tanggal 18 Maret 2021 peneliti meminta izin kembali untuk melanjutkan penelitiannya. Pada tanggal 25 Maret 2021 peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mengetahui kemampuan awal siswa di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu pada tahap pra siklus.

Pada tahap pra siklus ini peneliti hanya menyajikan beberapa pertanyaan ringan kepada siswa untuk memancing atau ingin mengetahui tentang kemampuan siswa setelah mendengarkan penyampaian dari peneliti. Dengan begitu peneliti mengetahui awal kemampuan siswa saat menyimak dengan menggunakan metode ceramah.

Pada tahap pra siklus ini, peneliti mendapati beberapa fakta, yakni hanya beberapa siswa yang fokus dalam menyimak selebihnya masih banyak siswa yang sibuk dengan sendirinya dan masih banyak yang mengobrol tidak memperhatikan apa yang diajarkan. Untuk mengetahui nilai yang diperoleh siswa pada tahap pra siklus ini, peneliti hanya melakukan tanya jawab ringan dan hanya bercerita melalui karangan sendiri.

Hasil yang diperoleh pada tahap ini akan disajikan berdasarkan rubrik penilaian dalam keterampilan menyimak, yang didalamnya terdapat beberapa aspek, yaitu:

Tabel 4
Aspek Penilaian Menyimak¹

No.	Aspek yang Dinilai
1.	Pemahaman isi teks
2.	Pemahaman detail isi teks
3.	Keruntutan pengungkapan
4.	Kelancaran pengungkapan
5.	Ketepatan diksi
6.	Ketepatan struktur kalimat

Setelah dilakukan penilaian terhadap setiap siswa, maka hasil yang diperoleh oleh siswa pada tahap pra siklus ini akan disajikan pada tabel berikut ini, yaitu:

¹ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, hlm.366.

Tabel 5

Data Hasil Keterampilan Menyimak Siswa Pra Siklus

No.	Nama	Jumlah Skor
1.	Ahmad Jayadi	16
3.	Alinas Auliyadi S.	13
5.	Anin Widia P	14
7.	Arini	14
9.	Arya Wiga Nanda	15
11.	Farel Rayhan Ilzam	13
13..	Hilbram Abdi W.	15
15.	Intan Amelia S	13
17.	Mahyuni Agustini	12
19.	Moh. Ali Khozi F	11
21.	Mohammad Faisol	11
23.	Rafi Ahmad M	12
25.	Sokhebul Maromy R	12

27.	Rahmad Kurniawan	12
Jumlah		183

Jumlah skor yang diperoleh siswa pada tahap pra siklus ini jika dimasukkan ke dalam rumus maka menjadi:

$$\frac{13,07}{30} \times 100 = 43,56^2$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tahap pra siklus ini, dapat dilihat bahwa keterampilan menyimak siswa kelas V SDN Kolpajung II masih terbilang rendah, yaitu hanya sebesar 43,56. Hasil tersebut belum mencapai pada target keberhasilan yang berada pada angka 73. Oleh karenanya, dibutuhkan cara model pembelajaran yang efektif dan untuk lebih meningkatkan dalam proses menyimak secara baik.

Selain itu, pada tahap pra siklus ini peneliti menemukan beberapa faktor yang menjadi penghambat kegiatan menyimak siswa kelas V SDN Kolpajung 2 Pamekasan, yaitu siswa menunjukkan sikap acuh dan tidak mendengarkan terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut bisa dikarenakan kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa menampakkan sikap bosannya ketika pembelajaran berlangsung, siswa masih banyak melakukan kegiatannya sendiri, dan mengobrol dengan temannya.

² Ibid., 219.

B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan hasil kegiatan pembelajaran pra siklus, maka tahap selanjutnya adalah proses penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan/tindakan, 3) Pengamatan/observasi, dan 4) refleksi.

1. Siklus I

Terdapat langkah-langkah penerapan metode integratif dalam meningkatkan keterampilan menyimak pada tindakan siklus I dimulai pada tanggal 01 April 2021 dengan menggunakan materi teks cerita adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan pada tahap siklus I ini peneliti melakukan kegiatan yaitu merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Mempersiapkan materi yang ingin diajarkan.
2. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan penelitian dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak dengan menggunakan metode *Integratif* (simak ulang ucap). KD yang akan diajarkan adalah KD 3.8 dan 4.8 yang terdapat

pada Tema 8 (Subtema 1) berkenaan dengan teks fiksi yang telah disusun oleh peneliti telah sesuai berdasarkan mata pelajaran.

3. Dalam hal ini peneliti menyiapkan teks cerita berjudul “Gadis Berambut Panjang”.
4. Peneliti mempersiapkan media, alat, dan bahan yang ingin digunakan untuk proses pembelajaran.
5. Peneliti mempersiapkan lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi kegiatan siswa, dan lembar rubrik penilaian kegiatan menyimak siswa.
6. Peneliti mempersiapkan peralatan dokumentasi berupa kamera serta peneliti mempersiapkan lembar catatan untuk memperoleh data sebagian yang tidak terekam.

b. Tindakan (*Acting*)

Pada tahap tindakan ini, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran. Kegiatan siklus I ini dilakukan pada hari Kamis, 01 April 2021. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Kegiatan ini diawali dengan pembacaan salam pembuka, dilanjutkan dengan berdoa dan melakukan kegiatan yang telah ditetapkan oleh sekolah seperti menyanyikan lagu kebangsaan dan membaca visi dan misi. Kegiatan berikutnya guru memulai dengan mendata kehadiran siswa serta mengondisikan kelas agar siswa siap

dalam menerima pembelajaran. Setelah itu guru memulai menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan menggunakan metode *integratif*.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memulai menyampaikan materi tentang keterampilan menyimak yaitu dengan membawakan cerita dongeng yang sebelumnya telah disiapkan terlebih dahulu. Pada bagian ini guru menjelaskan terlebih dahulu tentang metode *integratif* (simak ulang ucap) serta tahap dalam kegiatan menyimak.

Kegiatan berikutnya guru meminta siswa untuk memperhatikan, menyimak atau mendengarkan dengan baik. Guru membacakan teks cerita anak dan meminta siswa yang lain untuk memperhatikan serta menyimak apa yang telah disampaikan oleh guru. Guru meminta siswa lain untuk menyimak apa yang disampaikan oleh temannya. Tahap berikutnya guru meminta secara individu untuk mengulangi kembali apa yang telah disampaikan.

Setelah semua siswa selesai menyampaikan hasil simakannya, siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya apabila ada yang belum dipahami dari proses pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan untuk mengakhiri proses pembelajaran dengan memberikan penjelasan tentang kesimpulan terhadap materi pembelajaran. Setelah itu guru

meminta siswa untuk berdoa sebelum proses pembelajaran berakhir.

c. Observasi (*Observing*)

Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti bersama dengan proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode integratif. Peneliti menggunakan teknik simak ulang ucap yang dilakukan pada siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mendengarkan cerita yang diberikan oleh peneliti kemudian siswa mengucapkan kembali menggunakan Bahasa sendiri masing-masing berdasarkan hasil penyimakannya dari penyampaian cerita oleh peneliti.

Pembelajaran dilangsungkan dengan siswa yang mempunyai nomor absen ganjil. Sebagian besar siswa masih mengalami hambatan. Sebagian masih banyak yang tidak mendengarkan, masih banyak yang tidak fokus dan keadaan kelas tidak kondusif. Ada sebagian yang pura-pura mendengarkan. Sebagian siswa tidak mampu menceritakan kembali cerita yang sudah disampaikan oleh peneliti. Masih banyak siswa yang dirasa kurang meskipun sudah diterapkan teknik integratif teknik simak ulang ucap.

Ketika siswa disuruh untuk berkumpul dan mendengarkan peneliti, masih banyak siswa yang belum langsung ke tempat duduk masing-masing. Sebagian masih ada yang lari kesana-kemari. Peneliti memerintahkan siswa untuk bersikap tenang dan mendengarkan intruksi dari peneliti. Pada tahap ini, membutuhkan waktu yang cukup lama karena siswa masih banyak yang kurang paham terhadap apa yang disampaikan oleh peneliti. Sebagian masih ada yang tidak bisa

mengungkapkan kembali dengan Bahasa sendiri. Sebagian masih ada yang belum paham sama sekali terhadap apa yang disampaikan oleh peneliti. Ada juga yang masih bercanda sambil menceritakan kembali teks cerita yang disampaikan.

Akan tetapi, sebagian kecil ada siswa yang sudah berani untuk menyampaikan secara langsung apa yang sudah dijelaskan. Namun Bahasa yang digunakan masih mengacu pada yang dijelaskan oleh peneliti. Siswa belum mampu menceritakan kembali secara langsung dengan menggunakan Bahasa sendiri.



Gambar 3. Siswa sedang menceritakan kembali dengan Bahasa sendiri pada siklus 1



Gambar 4. Siswa tidak menyimak dengan baik saat diterapkan Metode Integratif (simak ulang ucap)

Data hasil penerapan metode integratif pada siswa dengan menggunakan teks cerita akan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 6
Data hasil keterampilan menyimak pada siklus 1

No.	Nama	Jumlah Skor
1.	Ahmad Jayadi	20
3.	Alinas Auliyadi S.	19
5.	Anin Widia P	19
7.	Arini	22
9.	Arya Wiga Nanda	17

11.	Farel Rayhan Ilzam	15
13..	Hilbram Abdi W.	19
15.	Intan Amelia S	18
17.	Mahyuni Agustini	18
19.	Moh. Ali Ghazi F	16
21.	Mohammad Faisol	15
23.	Rafi Ahmad M	16
25.	Sokhebul Maromy R	16
27.	Rahmad Kurniawan	14
Jumlah		232

Jumlah skor yang diperoleh siswa pada tahap pra siklus ini jika dimasukkan ke dalam rumus maka menjadi:

$$\frac{16,57}{30} \times 100 = 58,06^3$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tahap siklus I ini, terdapat peningkatan terhadap hasil yang diperoleh oleh siswa. Dapat dilihat bahwa

³ Ibid., 219.

keterampilan menyimak siswa kelas V SDN Kolpajung II, yaitu hanya sebesar 58,06.

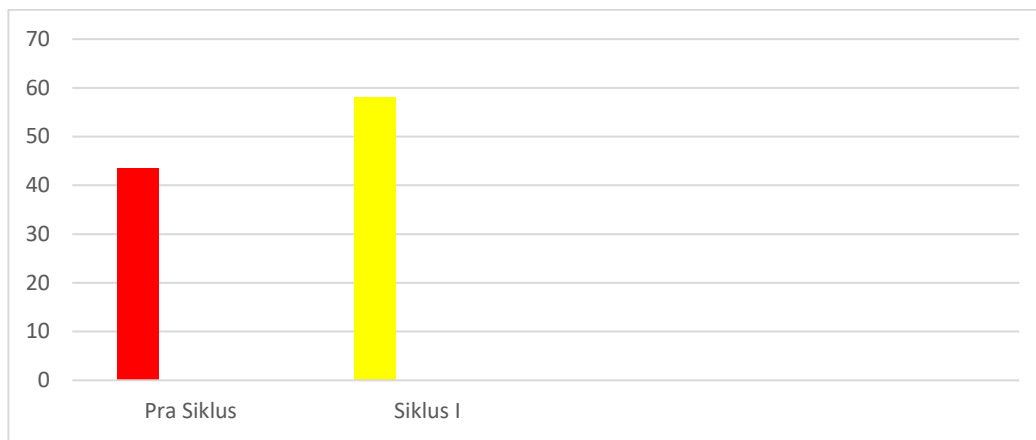
Untuk melihat perbandingan keterampilan menyimak siswa kelas V SDN Kolpajung 2 pada tahap pra siklus dan siklus I maka akan disajikan tabel berikut ini.

Tabel 7

Tabel Perbandingan Nilai Rata-Rata Tahap Pra Siklus dan Tahap Siklus I

Kelas	Nilai Rata-Rata	
	Pra Siklus	Siklus I
V	43,56	58,06

Penjelasan tabel diatas yaitu, pembelajaran keterampilan menyimak siswa di SDN Kopajung 2 dengan menggunakan metode integratif dapat dikatakan meningkat jika dibandingkan dengan tindakan pada pra siklus. Apabila digambarkan dengan diagram, maka nilai yang diperoleh siswa pada tahap pra siklus dan siklus I yaitu sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram peningkatan keterampilan menyimak siswa pada tahap pra siklus dan siklus I

Pada siklus I ini, peneliti kembali menemukan beberapa faktor yang masih menjadi penghambat kegiatan menyimak siswa, yaitu masih terdapat beberapa siswa yang acuh terhadap materi yang disampaikan oleh peneliti. Pada siklus I ini, siswa yang serius dalam menyimak materi yang disampaikan oleh peneliti mayoritas adalah siswa perempuan, sedangkan siswa laki-laki yang serius dalam menyimak hanya ada beberapa siswa saja.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan upaya evaluasi terkait dengan suatu penelitian. Kegiatan refleksi ini dapat ditentukan setelah adanya observasi dan dilanjutkan dengan adanya siklus yang berikutnya, yaitu siklus II.

Setelah diketahui bahwa terdapat suatu peningkatan dalam keterampilan menyimak siswa kelas V SDN Kolpajung II pada siklus I, tetapi masih ada kekurangan yang terjadi pada siklus I, diantaranya:

1. Pada saat siswa diberikan materi oleh peneliti, siswa masih belum mengerti tentang metode yang akan digunakan oleh peneliti. Peneliti harus menjelaskan lebih sederhana tentang metode dan materi yang akan digunakan dalam penelitian.
2. Pada saat pembacaan beberapa aturan dalam penelitian, siswa masih banyak yang kebingungan terhadap metode yang digunakan. Peneliti harus menambahkan waktu untuk menjelaskan kembali.
3. Pada saat menyimak materi, siswa masih ada yang nyeletuk dan mengganggu pembacaan materi oleh peneliti. Ada juga siswa yang masih bergurau dengan temannya.
4. Dalam menyampaikan cerita yang sudah diberikan oleh peneliti, masih ada siswa yang malu untuk mengungkapkan dengan Bahasa sendiri sehingga masih mengacu pada pada Bahasa yang digunakan oleh peneliti.
5. Waktu yang digunakan lebih lama dari prasiklus sebelumnya, karena siswa mengalami kesulitan pada saat diberikan materi yang sebenarnya pada siklus I.
6. Sehingga hasil rata-rata sementara dalam siklus I masih belum mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan.

Beberapa data yang diperoleh pada siklus I menyimpulkan sementara bahwa pada siklus I masih perlu adanya perbaikan yang dilakukan pada siklus II. Peneliti harus menyiapkan langkah-langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus II agar beberapa siswa yang dianggap kurang bisa mendapatkan hasil yang lebih baik dari siklus I, Adapun peneliti mempersiapkan langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyampaikan cerita lebih sederhana kepada siswa. Terutama pada siswa yang dianggap kurang dalam siklus pertama.
- 2) Peneliti memberikan intruksi pada siswa untuk lebih fokus dalam menyimak cerita.
- 3) Peneliti selalu menyempatkan untuk mengingatkan pada siswa untuk tetap fokus ditengah-tengah pelajaran.
- 4) Peneliti menyampaikan teks cerita dengan disampaikan per pragraf agar siswa lebih fokus dalam menyimak cerita.
- 5) Peneliti mempersiapkan hadiah di akhir penelitian untuk siswa yang sangat baik dalam kemampuan menyimaknya.
- 6) Peneliti memberikan motivasi pada siswa agar selalu giat dalam belajar dan lebih fokus dalam mengingat pelajaran.

1. Siklus II

Setelah melakukan kegiatan pada siklus I, masih ada yang belum tercapai untuk memenuhi tingkat keberhasilan. Terdapat langkah-langkah perbaikan yang dilakukan pada siklus II pada tanggal 08 April 2021 dengan menggunakan materi teks cerita adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan pada tahap siklus II ini peneliti melakukan kegiatan yaitu merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Mempersiapkan materi yang ingin diajarkan
2. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan penelitian dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak dengan menggunakan metode *integratif* (simak ulang ucap. KD yang akan diajarkan adalah KD 3.8 dan 4.8 yang terdapat pada Tema 8 (Subtema 1) berkenaan dengan teks fiksi yang telah disusun oleh peneliti telah sesuai berdasarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V. Dalam hal ini peneliti menyiapkan teks cerita berjudul “Anak Gembala dan Serigala”.
3. Peneliti mempersiapkan media, alat, dan bahan yang ingin digunakan untuk proses pembelajaran.
4. Peneliti mempersiapkan lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi kegiatan siswa, dan lembar rubrik penilaian kegiatan menyimak siswa.

5. Peneliti mempersiapkan peralatan dokumentasi berupa kamera serta peneliti mempersiapkan lembar catatan untuk memperoleh data sebagian yang tidak terekam.

b. Tindakan (*Acting*)

Pada tahap tindakan ini, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran. Kegiatan siklus II ini dilakukan pada hari Kamis, 08 April 2021 dengan melakukan perbaikan pada siswa yang kurang mampu pada siklus I. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Kegiatan ini diawali dengan pembacaan salam pembuka, dilanjutkan dengan berdoa dan melakukan kegiatan yang telah ditetapkan oleh sekolah seperti membaca visi dan misi serta menyanyikan lagu kebangsaan. Kegiatan berikutnya guru memulai dengan mendata kehadiran siswa serta mengondisikan kelas agar siswa siap dalam menerima pembelajaran. Setelah itu guru memulai menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan menggunakan metode *integratif*. Pada siklus II, peneliti membawakan cerita yang tidak sama dengan siklus I, teks cerita pada siklus II ini lebih menarik dan lebih simple dalam bercerita serta peneliti lebih memfokuskan pada siswa yang dianggap kurang mampu pada siklus I. Peneliti menyampaikan

hal-hal penting yang harus dilakukan pada siklus II terutama pada siswa yang lebih ditekankan perbaikannya.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, peneliti memulai menyampaikan materi tentang keterampilan menyimak yaitu dengan membawakan cerita dongeng yang sebelumnya telah disiapkan terlebih dahulu. Pada bagian ini peneliti menjelaskan kembali tentang metode *integratif* (simak ulang ucap) serta tahap dalam kegiatan menyimak.

Kegiatan berikutnya peneliti meminta siswa untuk memperhatikan, menyimak atau mendengarkan dengan baik. Guru membacakan teks cerita anak dan meminta siswa yang lain untuk memperhatikan serta menyimak apa yang telah disampaikan oleh guru. Guru meminta siswa lain untuk menyimak apa yang disampaikan oleh temannya. Tahap berikutnya guru meminta secara individu untuk mengulangi kembali apa yang telah disampaikan. Peneliti kemudian memanggil beberapa siswa yang dianggap kurang mampu dalam menyimaknya. Siswa yang dianggap kurang mampu diberikan penjelasan yang lebih sederhana lagi agar cerita yang disampaikan oleh peneliti bisa dipahami dan disimak dengan baik oleh beberapa siswa.

Setelah semua siswa selesai menyampaikan hasil simakannya, siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya apabila ada yang belum dipahami dari proses pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan untuk mengakhiri proses pembelajaran dengan memberikan penjelasan tentang kesimpulan terhadap materi pembelajaran. Peneliti memberikan motivasi pada siswa dan memberikan hadiah pada siswa yang dianggap baik dalam menyimak. Setelah itu guru meminta siswa untuk berdoa sebelum proses pembelajaran berakhir.

c. Observasi (*Observing*)

Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti bersama dengan proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode integratif. Tahap yang dilakukan pada siklus II bisa dikatakan sama dengan siklus I, hanya saja pada siklus II ini peneliti lebih menekankan pada siswa yang kurang mampu dalam menyimak, dan peneliti membawa teks cerita yang lebih menarik dan ceritanya tidak terlalu banyak, sehingga siswa bisa tertarik untuk menyimak dan mampu mengulang kembali tentang teks cerita tersebut. Peneliti menggunakan metode integratif dengan menggunakan Teknik simak ulang ucap yang dilakukan pada siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mendengarkan cerita yang diberikan oleh peneliti kemudian siswa mengucapkan kembali menggunakan Bahasa sendiri masing-masing berdasarkan hasil penyimakian dari penyampaian cerita oleh peneliti.

Pembelajaran dilangsungkan dengan siswa yang mempunyai nomor absen ganjil. Sebagian besar siswa masih menunjukkan respon baik disaat pembelajaran berlangsung. Siswa yang sebelumnya belum mampu dalam menyimak serta menceritakan kembali, dengan perbaikan siklus II ini siswa sudah cukup mampu untuk mengontrol keefektifan dalam belajar.

Ketika siswa diminta untuk mendengarkan teks cerita dari peneliti, dan tanpa diinstruksikan kembali untuk tidak ramai dan selalu berpindah tempat duduk, pada siklus II ini siswa lebih bisa mengontrol dan lebih peka dengan sendirinya untuk mengikuti pembelajaran berlangsung serta siap dalam menyimak teks cerita. Siswa menunjukkan sikap yang tenang, tidak malu untuk bercerita kembali serta dirasa bisa untuk mengungkapkan cerita yang telah disampaikan oleh peneliti dengan pengertiannya sendiri.

Sebagian siswa sudah bisa memberanikan diri untuk menyampaikan secara langsung apa yang telah dijelaskan. Meskipun ada sebagian siswa masih malu untuk menyampaikan apa yang telah disimak sehingga pembicaraan siswa sebagian tidak dapat terdengar. Namun, beberapa siswa sudah bisa menceritakan kembali dengan menggunakan Bahasa sendiri. Dalam siklus II ini siswa yang kurang mampu dalam siklus I juga mengalami perkembangan yang signifikan.

Siswa sudah bisa menyimak dengan fokus dan memahami setiap runtutan cerita yang disampaikan oleh peneliti. Peneliti juga

mengingat kembali agar siswa bisa lebih meningkatkan belajar dengan baik terutama dalam hal menyimak. Sehingga hasil observasi keterampilan menyimak siswa pada siklus II ini dikatakan efektif serta meningkat.

Peneliti memberikan penghargaan pada lima siswa yang memiliki kemampuan menyimak sangat baik dibandingkan dengan siswa lainnya. Peneliti juga memberikan motivasi untuk tetap rajin belajar pada siswa yang tidak mendapat penghargaan dan juga agar siswa tidak merasa minder untuk maju ke depan kelas.



Gambar 6. Pelaksanaan Metode Integratif (simak ulang ucap) pada siklusII



Gambar 7.

Peneliti mendengarkan cerita yang disampaikan oleh siswa di depan kelas.

Data hasil penerapan metode integratif pada siswa dengan menggunakan teks cerita akan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 8
Data hasil keterampilan menyimak pada siklus II

No.	Nama	Jumlah Skor
1.	Ahmad Jayadi	20
3.	Alinas Auliyadi S.	21
5.	Anin Widia P	26
7.	Arini	26
9.	Arya Wiga Nanda	25
11.	Farel Rayhan Ilzam	22
13..	Hilbram Abdi W.	25
15.	Intan Amelia S	26

17.	Mahyuni Agustini	25
19.	Moh. Ali Ghozi F	23
21.	Mohammad Faisol	22
23.	Rafi Ahmad M	21
25.	Sokhebul Maromy R	24
27.	Rahmad Kurniawan	21
Jumlah		327

Jumlah skor yang diperoleh siswa pada tahap siklus II ini jika dimasukkan ke dalam rumus maka menjadi:

$$\frac{23,35}{30} \times 100 = 77,83^4$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tahap siklus II ini, terdapat peningkatan terhadap hasil yang diperoleh oleh siswa. Dapat dilihat bahwa keterampilan menyimak siswa kelas V SDN Kolpajung 2, yaitu sebesar 77,83.

Berikut adalah perbandingan keterampilan menyimak siswa kelas V SDN Kolpajung 2 pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II akan disajikan tabel berikut ini.

⁴ Ibid., 219.

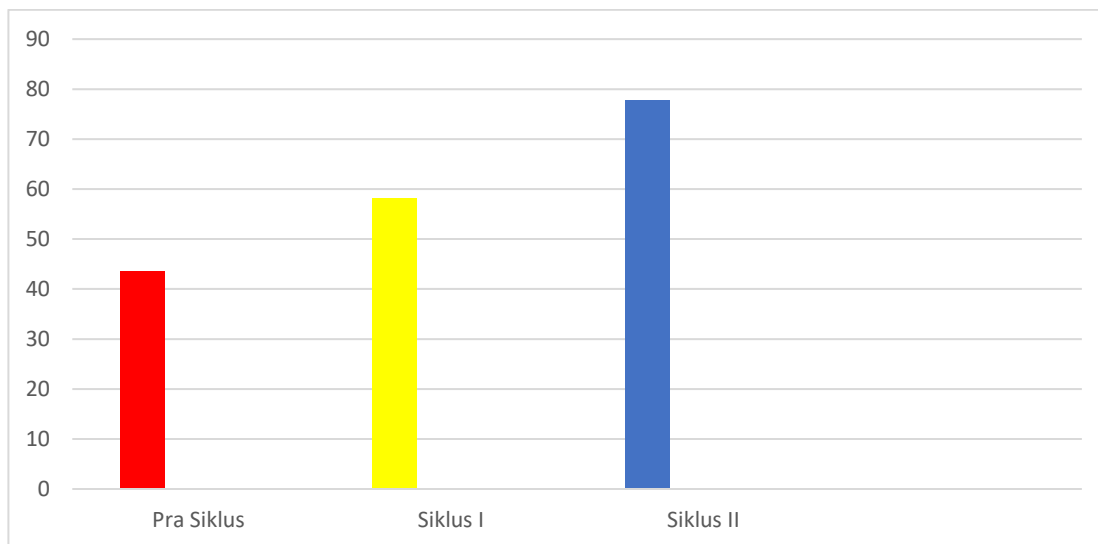
Tabel 9

Tabel Perbandingan Nilai Rata-Rata Tahap Pra Siklus, Siklus I, siklus II

Kelas	Nilai Rata-Rata		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
V	43,56	58,06	77,83

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keterampilan menyimak siswa SDN Kolpajung 2 Pamekasan meningkat dengan menggunakan metode Integratif (simak ulang ucap). Dari nilai rata-rata yang didapatkan pada tahap pra siklus hanya berjumlah 43,56, kemudian pada siklus I nilai keberhasilan siswa meningkat menjadi 58,06, dan pada tahap siklus ke II tahap keberhasilan pembelajaran mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu dengan jumlah 77,83. Hasil yang diperoleh pada setiap tahap dimulai dari pra siklus, siklus I dan terakhir siklus II menunjukkan bahwa siklus II telah mencapai tingkat keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 73.

Apabila digambarkan dengan diagram, maka nilai yang diperoleh siswa pada tahap pra siklus, siklus I dan siklus II yaitu sebagai berikut.



Gambar 8. Diagram peningkatan keterampilan menyimak siswa pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II

Pada siklus ke II ini, siswa sudah menunjukkan sikap yang lebih wajar dan tenang selama pembelajaran keterampilan menyimak dengan menggunakan teknik simak ulang ucap. Jika pada siklus I mayoritas hanya siswa perempuan saja yang fokus dalam menyimak materi, pada siklus ke II ini siswa laki-laki juga sudah bisa fokus untuk menyimak materi, meskipun masih saja ada siswa yang terkadang masih mengobrol sendiri.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Hasil refleksi pada siklus II yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode integratif ini menunjukkan siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya. Siswa yang memiliki kendala menyimak pada siklus I, mengalami perkembangan yang sangat baik dan memperoleh hasil yang sangat baik. Peneliti tetap menggunakan prosedur yang sama yang dilakukan pada siklus I. Namun pada siklus II, peneliti lebih

menekankan pada siswa yang kurang mampu pada siklus I. Peneliti menjelaskan sesederhana mungkin agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan pada siklus II dan mendapatkan hasil yang maksimal.

A. Pembahasan

1. Analisis Peningkatan Keterampilan Menyimak Menggunakan Teknik Simak Ulang Ucap Pada Siswa Kelas V SDN Kolpajung 2 Pamekasan.

Pembahasan ini menjelaskan tentang peningkatan keterampilan menyimak pada siswa kelas V SDN Kolpajung 2 Pamekasan tahun ajaran 2020/2021. Peneliti menggunakan dengan teknik simak ulang ucap yang diterapkan pada siswa kelas V dengan menggunakan materi teks cerita.

Berdasarkan hasil penelitian, Teknik simak ulang ucap sangat efektif untuk mampu meningkatkan keterampilan menyimak pada siswa di SDN Kolpajung 2 Pamekasan. Hal tersebut karena didalam metode integratif dengan menggunakan teknik simak ulang ucap ini mengharuskan siswa untuk bersikap lebih fokus serta metode ini melatih siswa untuk lebih mengembangkan keterampilan terutama dalam menyimak.

Setiap siswa mendapatkan materi yang sama dan membuat siswa menjadi mempunyai pemahaman yang berbeda dalam mengucapkannya karena, dalam tingkat keterampilan menyimak pada setiap siswa memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Teknik simak ulang ucap dimulai dengan pembacaan materi oleh peneliti dan siswa mendengarkan dan

memahami agar nantinya siswa dapat menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan dengan menggunakan bahasa mereka masing-masing tetapi tidak menyimpang dari isi konteks materi yang disampaikan.

Teknik simak ulang ucap merupakan salah satu Teknik yang ada dalam metode terpadu. Teknik ini lebih menfokuskan pada keterampilan menyimak dari siswa. Menurut Trianto, pelajaran pertama yang diterima di sekolah adalah menyimak, siswa mendengarkan pembicaraan dari guru.

Terkadang guru menyangka siswa sudah memahami apa yang diucapkan oleh guru, tetapi ternyata siswa masih kurang dalam memahami ucapan guru.⁵ Pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan Teknik simak ulang ucap mampu meningkatkan keterampilan menyimak pada siswa kelas V SD. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh oleh peneliti.

Pada tahap pra siklus hasil yang diperoleh oleh peneliti hanya berjumlah 43,56, kemudian setelah diterapkan Teknik simak ulang ucap siklus I mengalami sedikit peningkatan sehingga menjadi 58,06, kemudian siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan jumlah 77,83.

Pada siklus I, siswa mengalami peningkatan dalam keterampilan menyimak. Namun, ada beberapa siswa yang masih terkendala dengan fokus mereka masing-masing. Pada siklus I, peneliti berupaya untuk memperbaiki

⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm.9

catatan-catatan penting yang menjadi kendala pada pra siklus. Beberapa siswa mempunyai catatan penting dengan nilai yang diperoleh masih di bawah rata-rata. Ada beberapa siswa yang masih terkendala dalam pemahaman isinya. Kendala-kendala yang ada pada pra siklus, berusaha diperbaiki oleh peneliti.

Pada siklus II, kendala yang ada pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Sehingga beberapa siswa yang mengalami hambatan dalam keterampilan menyimak pada siklus I, mendapatkan nilai yang lebih tinggi dengan diterapkannya Teknik simak ulang ucap. Siswa mengalami kenaikan nilai yang signifikan karena pada siklus II siswa sudah bisa lebih fokus dari pada saat dilaksanakannya siklus I.

Hal ini terbukti dengan nilai yang diperoleh pada siklus II sebesar 77,83. Sedangkan pada siklus I, siswa hanya mampu memperoleh nilai 58,06. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari siswa pada saat pra siklus, siklus I. siklus II maka dapat diketahui bahwa peneliti yang dilakukan oleh peneliti terbukti berhasil dan dapat meningkatkan keterampilan menyimak pada siswa kelas V SDN Kolpajung 2 Pamekasan.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Teknik Simak Ulang Ucap di Kelas V SDN Kolpajung 2 Pamekasan

Metode Integratif merupakan metode yang menggabungkan beberapa materi pelajaran yang sejenis. Teknik yang ada dalam metode ini salah satunya adalah Teknik simak ulang ucap. Dengan memberikan intruksi pada siswa untuk menyimak materi yang sedang disampaikan oleh guru kemudian mengulangi lagi materi yang disampaikan dengan Bahasa mereka sendiri. Namun, Teknik ini memiliki faktor pendukung yang memungkinkan berlangsungnya teknik ini secara teratur dan memiliki faktor penghambat yang memungkinkan Teknik ini memiliki hambatan disetiap pelaksanaannya. Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Teknik simak ulang ucap dalam metode integratif sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Teknik simak ulang ucap memungkinkan siswa untuk lebih fokus pada materi yang disampaikan. Teknik ini mempunyai kelebihan pada konsentrasi siswa yang dituntut untuk selalu fokus pada materi. Siswa diharapkan dapat mengingat dengan jelas setiap poin yang disampaikan oleh guru. Materi yang disampaikan oleh peneliti berupa teks cerita. Setiap kejadian dalam cerita harus diingat dan alur cerita harus diperhatikan.

Maka dengan begitu, siswa akan lebih mudah untuk mengingat setiap alur cerita yang disampaikan dan dapat diucapkan kembali berdasarkan Bahasa mereka masing-masing. Faktor psikologis juga berpengaruh dalam Teknik ini. Menurut Tarigan, pengalaman-pengalaman masa lalu yang

sangat menyenangkan yang telah menentukan minat-minat dan pilihan-pilihan, dan kepandaian yang beraneka ragam.

Jika dihubungkan dengan suatu bidang diskusi, hal ini jelas merupakan pengaruh-pengaruh baik bagi kegiatan menyimak yang mengasyikkan, memukau, dan menarik hati.⁶ Peneliti menarik perhatian siswa dengan memberikan teks cerita menarik yang membuat siswa selalu memperhatikan guru dalam penyampaian teks cerita.

Ruangan kelas juga menjadi faktor pendukung dan sangat penting dalam memotivasi kegiatan menyimak, agar para siswa dapat mendengar dan menyimak dengan baik tanpa ketagangan dan gangguan. Peneliti harus dapat mengatur dan menata letak meja dan kursi sedemikian rupa sehingga memungkinkan setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk menyimak dan disimak.⁷

b. Faktor Penghambat

Teknik simak ulang ucap tidak selamanya berlangsung dengan baik. Teknik ini akan berhasil apabila siswa benar-benar konsentrasi mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Pemahaman siswa sangat berperan penting untuk menentukan teks cerita yang dapat dipahami

⁶ Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung:CV Angkasa. 2015), hlm. 108

⁷ Ibid. hlm. 113

dan diucapkan kembali. Faktor lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh dalam metode ini. Sebagian siswa masih ada yang mengabaikan materi yang sedang disampaikan oleh guru. Siswa yang tidak mendengarkan materi akan berusaha untuk mengajak siswa lain tidak mendengarkan seperti mengganggu dan nyeletuk agar konsentrasinya bisa pecah.

Teknik simak ulang ucap bertujuan untuk mengungkapkan kembali apa yang telah disimak siswa tentang materi yang disampaikan oleh guru. Metode ini membuat ingatan siswa akan lebih meningkat karena siswa harus mengingat setiap detail isi materi yang disampaikan. Dalam buku psikologi belajar, ingatan yaitu suatu daya yang dapat menerima, menyimpan, dan memproduksi kembali kesan-kesan atau tanggapan atau pengertian⁸. Namun, tidak semua siswa memiliki karakter yang sama sehingga antara siswa yang satu dengan yang lain memiliki tingkat ingatan dan konsentrasi yang berbeda. Sebagian siswa kelas V SDN Kolpajung 2 Pamekasan memiliki ingatan yang masih rendah akan materi yang sedang disampaikan. Ingatan dan pemahaman siswa menjadi salah satu hambatan dalam metode ini. Apabila siswa memiliki ingatan yang baik, maka setiap detail materi yang disampaikan akan diingat dan dapat diucapkan kembali.

⁸ Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm.26

Hal tersebut menjadikan anak tidak hanya mengingat akan tetapi paham atas apa yang disimaknya.⁹

Kebosanan dalam pembelajaran mempengaruhi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Faktor ini terjadi pada kelas V SDN Kolpajung 2 Sebagian siswa mengalami kebosanan sehingga membuat konsentrasi siswa menjadi pecah. Dalam buku Henry Guntur Tarigan menjelaskan bahwa jenis kelamin juga bisa menjadi faktor penghambat dalam menyimak, perempuan lebih cenderung fokus dan lebih menguasai materi, berbeda dengan laki-laki yang umumnya bersifat keras kepala, bersifat mengganggu dan keseringan tidak fokus.¹⁰

Faktor penghambat dan pendukung dalam keterampilan menyimak merupakan faktor yang memang ada pada setiap diri peserta didik. Peneliti lebih bijaksana dalam menghadapi siswa yang mempunyai hambatan dalam menyimak, misalnya dalam cara mengevaluasi keberhasilan keaktifan atau kegiatan dalam menyimak.

⁹ Instiastuti, *Penerapan Pendekatan Konsektual Dengan Teknik Simak Ulang Ucapan dalam Meningkatkan Belajar Bahasa Inggris Kelas IV SD Negeri Binjarharo T.A 2011/2012* (Jurnal PGSD Sebeleas Maret, 2011)

¹⁰ Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung:CV Angkasa. 2015), hlm. 112